



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas\_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 10 Juni 2012/20 Rajab 1433

Brosur No. : 1605/1645/IA

### Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-87)

#### Tentang Nikah (11)

#### 23. Laki-laki boleh mengawini 1, 2, 3 atau 4 wanita.

Firman Allah SWT :

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ  
مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً وَرُبْعَ، فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً  
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا. النساء: ٣

*Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi, dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. [QS. An-Nisaa' : 3]*

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَسْلَمَ غَيْلَانُ بْنُ سَلَمَةَ وَ تَحْتَهُ عَشْرُ  
نِسْوَةٍ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: خُذْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا. ابن ماجه ١ : ٦٢٨،

رقم: ١٩٥٣

*Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Ghailan bin Salamah masuk Islam dan ia mempunyai 10 istri, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "Pilihlah empat*

*diantara mereka". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 628, no. 1953]*

عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَ عِنْدِي ثَمَانِ نِسْوَةٍ،  
فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ص فَقُلْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اخْتَرِ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا. ابن

ماجه ١ : ٦٢٨، رقم: ١٩٥٣

*Dari Qais bin Al-Haarits, ia berkata : Aku masuk Islam sedang aku mempunyai delapan istri, lalu aku menghadap Nabi SAW, kemudian aku sampaikan hal itu kepada beliau, maka beliau bersabda, "Pilihlah empat diantara mereka". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 628, no. 1952].*

#### 24. Khususiyah bagi Nabi SAW boleh beristri lebih dari empat

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي آتَيْتَ أَجُورَهُنَّ وَمَا  
مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَ بَنَاتِ عَمِّكَ وَ بَنَاتِ  
عَمَّتِكَ وَ بَنَاتِ خَالَكَ وَ بَنَاتِ خَلَّتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ، وَ  
امْرَأَةً مُّؤْمِنَةً إِنْ وَ هَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ  
يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ، قَدْ عَلِمْنَا مَا  
فَرَضْنَا عَلَيْهِنَّ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا  
يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ، وَ كَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا. الاحزاب: ٥٠

*Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah unto*

dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mu'min yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mu'min. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al-Ahzaab : 50]

## 25. Kewajiban adil terhadap para istri

وَ إِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا، وَ الصُّلْحُ خَيْرٌ، وَ أَحْضَرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ، وَ إِنْ تَحْسَبُونَهُ تَتَّقُوا فَاِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (١٢٨) وَ لَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَ لَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ، وَ إِنْ تُصْلِحُوا وَ تَتَّقُوا فَاِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (١٢٩) النساء: ١٢٨-١٢٩

Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir, Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (128)

Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istrimu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecenderungan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (129) [QS. An-Nisaa' : 128-129]

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا ابْنَ أَخْتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص لَا يُفْضَلُ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقَسَمِ مِنْ مَكَثِهِ عِنْدَنَا، وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَيَّ الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتُ عِنْدَهَا. ابو داود ٢: ٢٤٣، رقم: ٢١٣٥

Dari Hisyam bin 'Urwah, dari ayahnya, ia berkata : 'Aisyah berkata, "Wahai anak saudara perempuanku, dahulu Rasulullah SAW tidak membedakan sebagian kami atas sebagian yang lain dalam pembagian giliran, dan tidak pernah ada satu hari kecuali beliau mesti mengelilingi kami seluruhnya, seorang demi seorang, kemudian beliau mendekati (dan memegang-megang) tetapi tidak bercampur, sehingga masuklah beliau kepada (istri) yang hari itu menjadi gilirannya, lalu beliau bermalam di situ". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 243, no. 2135]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ مَعَ أَحَدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَ أَحَدُ شَقِيهِ سَاقِطٌ. ابن ماجه ١: ٦٣٣، ١٩٦٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mempunyai dua istri lalu ia condong kepada salah satu dari yang lainnya,

maka ia akan datang pada hari qiyamat nanti sambil menyeret sebelah pundaknya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 633, no. 1969].

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص يَقْسِمُ فَيَعْدِلُ وَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ هَذَا قَسْمِيْ فَيَمَّا اَمْلِكُ فَلَا تُلْمَنِيْ فَيَمَّا تَمْلِكُ وَ لَا اَمْلِكُ. ابو داود ٢: ٢٤٢، ررقم: ٢١٣٤

Dari 'Aisyah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW selalu menggilir (istri-istrinya), maka beliau pun berlaku adil. Dan beliau berdoa, "Ya Allah, beginilah yang bisa aku lakukan dalam menggilir istri-istriku, maka janganlah Engkau mencelaku dalam hal yang Engkau menguasainya sedang aku tidak menguasainya". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 242, no. 2134]

Keterangan :

Manusia bisa berlaku adil dalam hal membagi giliran istri-istrinya, tetapi manusia tidak bisa adil dalam masalah cinta. Maka suami tidak bisa disalahkan apabila lebih mencintai salah seorang istrinya dari pada istrinya yang lain.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ عَنْهَا رَسُوْلُ اللهِ ص كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيْهِ: اَيْنَ اَنَا غَدًا ؟ اَيْنَ اَنَا غَدًا ؟ يُرِيْدُ يَوْمَ عَائِشَةَ، فَاذِنَ لَهُ اَزْوَاجُهُ يَكُوْنُ حَيْثُ شَاءَ فَكَانَ فِيْ بَيْتِ عَائِشَةَ حَتّٰى مَاتَ عِنْدَهَا. البخارى ٦: ١٥٥

Dari 'Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bertanya pada waktu sakit yang beliau wafat dalam sakitnya itu, "Dimana aku besok ? Di mana aku besok ?", yang beliau inginkan yaitu harinya 'Aisyah, lalu istri-istri beliau mengizinkan beliau berada dimana saja yang beliau suka, kemudian beliau berada di rumah 'Aisyah sehingga wafat di sisinya. [HR.

Bukhari juz 6, hal. 155].

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ص قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَأَيَّتَهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ص مَعَهُ. مسلم ٤: ٢١٣٠

Dari 'Aisyah istri Nabi SAW, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW apabila hendak bepergian beliau mengundi diantara istri-istrinya, maka siapa diantara mereka yang keluar undiannya, maka dialah yang ikut pergi bersama Rasulullah SAW". [HR. Muslim juz 4, hal. 2130].

**26. Boleh memberikan hari gilirannya kepada madunya.**

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ فَكَانَ النَّبِيُّ ص يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ بِيَوْمِهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ. البخارى ٦: ١٥٤

Dari 'Aisyah, bahwasanya Saudah binti Zam'ah memberikan hari (gilirannya) kepada 'Aisyah, maka Nabi SAW menggilir 'Aisyah pada harinya (sendiri) dan harinya Saudah. [HR. Bukhari juz 6, hal. 154].

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ عَنْهَا وَ اِنْ اِمْرَاةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوْرًا اَوْ اِعْرَاضًا، قَالَتْ: هِيَ اَلْمَرْأَةُ تَكُوْنُ عِنْدَ الرَّجُلِ لَا يَسْتَكْثِرُ مِنْهَا فَيُرِيْدُ طَلَاقَهَا وَ يَتَزَوَّجُ غَيْرَهَا تَقُوْلُ لَهُ: اَمْسِكْنِيْ وَ لَا تُطَلِّقْنِيْ، ثُمَّ تَزَوَّجْ غَيْرِيْ، فَانْتَ فِيْ حِلٍّ مِنَ النَّفَقَةِ عَلَيَّ وَ اَلْقِسْمَةِ لِيْ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالٰى. فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا اَنْ

يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا، وَ الصُّلْحُ خَيْرٌ. البخارى ١٥٣ : ٦

Dari 'Aisyah RA tentang firman Allah Ta'aalaa (yang artinya), **"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz (meninggalkan kewajiban bersuami istri) atau sikap tidak acuh dari suaminya"**. (QS. An-Nisaa' : 128), 'Aisyah berkata, "Dia adalah wanita yang berada di bawah laki-laki yang tidak banyak permintaannya kepada istrinya, kemudian ia bermaksud menthalaqnya dan mengawini wanita lain. Berkatalah wanita itu kepada suaminya, "Pertahankanlah diriku, jangan engkau menthalaqku dan kawinlah lagi dengan wanita lain, sedang engkau bebas dalam memberi nafqah dan giliran kepadaku". Maka itulah (yang dimaksud oleh) firman Allah Ta'aalaa (yang artinya), **"Maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perda-maian itu lebih baik bagi mereka"**. (QS. An-Nisaa' : 128). [HR. Bukhari juz 6, hal. 153]

عَنْ عَائِشَةَ (وَ إِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ  
اِعْرَاضًا) الْآيَةَ، قَالَتْ أُنْزِلَتْ فِي الْمَرْأَةِ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ  
فَتَطُولُ صُحْبَتُهَا فَيُرِيدُ طَلَاقَهَا فَتَقُولُ لَا تُطَلِّقْنِي وَ أَمْسِكْنِي  
وَ أَنْتَ فِي حِلٍّ مِنِّي. فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ. مسلم ٢٣١٦ : ٤

Dari 'Aisyah tentang firman Allah Ta'aalaa (yang artinya), **"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz (meninggalkan kewajiban bersuami istri) atau sikap tidak acuh dari suaminya"**. (QS. An-Nisaa' : 128), 'Aisyah berkata, "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan seorang wanita yang sudah lama menjadi istrinya, kemudian suaminya bermaksud menthalaqnya, lalu berkatalah wanita itu kepada suaminya, "Jangan engkau menthalaqku, pertahankanlah diriku, dan engkau bebas (dalam memberi nafqah dan giliran) kepadaku". Lalu turunlah ayat tersebut. (QS. An-Nisaa' : 128). [HR. Muslim juz 4, hal. 2316]

## 27. Larangan membicarakan persetubuhan antara suami istri

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنْ مِنْ  
أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى  
امْرَأَتِهِ وَ تُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا. مسلم ١٠٦٠ : ٢

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya seburuk-buruk manusia kedudukannya di sisi Allah pada hari qiyamat nanti adalah laki-laki yang bersetubuh dengan istrinya dan perempuan yang bersetubuh dengan suaminya, kemudian menyiarkan rahasianya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060]

## 28. Doa akan bercampur suami-istri

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يُلْغُ بِهِ النَّبِيُّ ص قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى  
أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، اَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَ جَنِّبِ  
الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ. البخارى ١ :

٤٥

Dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seandainya seseorang diantara kamu ketika mendatangi istrinya membaca **Bismillaahi, Alloohumma jannibnasy-syaithoona wa jannibisy-syaithoona maa rozaqtanaa** (Dengan nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari syaithan, dan jauhkanlah syaithan dari rezqi yang Engkau anugerahkan kepada kami), lalu dari hubungan keduanya itu ditaqdirkan lahirnya anak, maka syaithan tidak akan membahayakannya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 45]

Bersambung.....